

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap orang tentunya memiliki dorongan untuk bertumbuh dan berkembang. Dorongan tersebut didasari oleh kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal itu menyebabkan terciptanya motivasi pada diri seseorang. Motivasi tersebut dapat muncul dalam diri seseorang ketika seseorang ingin mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya. Namun tidak jarang bahwa hasilnya tidak sesuai dengan yang diinginkan, bahkan bisa saja keinginannya tersebut tidak tercapai.

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah berorientasi pada tujuan dengan kata lain bahwa perilaku seseorang itu pada umumnya dirangsang oleh keinginan untuk mencapai tujuan (Thoha, 2008). Motivasi dapat berasal dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) tetapi dapat juga berasal dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik).

Motivasi intrinsik timbul karena adanya imbalan-imbalan intrinsik potensial sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya antisipasi akan dicapainya imbalan-imbalan ekstrinsik (Gray, dkk. dalam Winardi, 2011: 61). Dengan adanya motivasi dalam diri seseorang, tentunya orang tersebut akan terdorong juga untuk melakukan suatu hal yang memberikan hasil sesuai dengan yang diinginkannya.

Motivasi yang dimiliki seseorang dapat mendorong seseorang untuk bertindak dan berusaha dengan caranya sendiri. Hal tersebut dilakukan dengan mencari ide-ide baru untuk menemukan solusi yang lebih tepat dan lebih mudah dalam menyelesaikan

masalahnya. Proses pencarian dan pembentukan ide-ide baru itu biasa disebut dengan kreativitas. Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain (Moustakas dalam Munandar, 1999). Seseorang yang memiliki perilaku yang menunjukkan suatu kreativitas disebut memiliki kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatan, dan keberagaman jawaban (Munandar 1999).

Banyak orang yang memiliki motivasi yang tinggi tetapi tidak memiliki kemampuan berpikir kreatif tentunya akan cepat merasa jenuh dengan suatu hal yang biasa dilakukan seperti orang-orang kebanyakan. Dengan motivasi yang tinggi, seseorang terdorong untuk menjadi yang terbaik dan berbeda dengan orang lain. Dan dengan dimilikinya kemampuan berpikir kreatif tentunya seseorang akan merasa lebih puas karena mampu melakukan suatu hal yang berbeda dengan orang lain. Dalam hal ini, motivasi sangatlah berperan penting agar seseorang dapat memiliki kemampuan berpikir kreatif. Sehingga kita harus membangun motivasi yang tinggi agar dapat memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi pula.

Salah satu bentuk keberhasilan dalam bidang pendidikan biasa disebut dengan prestasi. Menurut McClelland, manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain (Thoha, 2008). Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tentunya mempunyai keinginan untuk melakukan suatu hal yang lebih baik dari orang lain.

Remaja yang memiliki motivasi berprestasi tentunya mampu mengembangkan kemampuan dirinya. Bagi remaja yang sedang mempersiapkan diri menuju kedewasaan dan sedang dalam proses belajar untuk mencapai cita-cita, melatih dan menciptakan

Lilis Anisyah, 2013

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Remaja (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pribadi yang memiliki motivasi berprestasi tentunya dapat memperbarui diri dalam hal pengembangan diri, dapat bersikap dan berperilaku yang bertanggungjawab, matang serta dapat menjalankan tugas sehari-hari dengan baik, harapannya tentu dapat mencapai prestasi yang dibanggakan (Mulyaningsih, 2010).

Keinginan untuk berprestasi sudah ada sejak kecil, namun keinginan tersebut terbentuk sangat kuat saat seseorang sedang berada pada masa remaja. Pada masa ini, prestasi yang baik dapat memberikan kepuasan pribadi dan ketenaran. Kebutuhan untuk berprestasi ini ditunjukkan pada keberhasilan akademis, olah raga, maupun kegiatan sosial.

Dalam penelitian ini, penulis memilih subjek penelitian pada remaja yang sedang berada pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Pada jenjang pendidikan ini, sangat tampak persaingan dalam meraih prestasi, terutama prestasi akademik. Namun terdapat perbedaan dalam usaha yang dilakukan oleh setiap individunya. Usaha yang dilakukan untuk meraih prestasi tersebut tentunya dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh individu tersebut. Semakin tinggi motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kreatifnya, maka semakin keras usaha yang dilakukan untuk meraih prestasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas tentunya dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan kreativitas ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lama Majed Al-Qaisy dan Jihad Turki (2011). Dalam penelitiannya tersebut, peneliti mengukur tingkat dan hubungan Kreativitas, Konsep Diri, dan Motivasi Berprestasi Remaja pada remaja di sekolah menengah di kota Amman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan konsep diri pada remaja pria dan wanita yang memiliki kreativitas tinggi lebih kecil dari remaja pria dan wanita

Lilis Anisyah, 2013

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Remaja (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang memiliki kreativitas rendah. Konsep diri dan motivasi berprestasi pada remaja pria dan wanita yang memiliki kreativitas rendah kurang dari rata-rata dan lebih besar dari remaja pria dan wanita yang memiliki kreativitas tinggi. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dari remaja pria dan wanita yang memiliki konsep diri tinggi adalah lebih besar dari rata-rata konsep diri dan lebih besar dari konsep diri yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan konsep diri dan kreativitas.

Terdapat pula penelitian lain yang mencari hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan kepribadian kreatif. Penelitian ini dilakukan oleh Kyung-Hwa Lee (2005). Studi ini meneliti hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan kepribadian kreatif anak-anak prasekolah. Sampel dari penelitian ini adalah sekitar 1.000 anak-anak prasekolah usia 4 hingga 5 tahun sebagai sampel nasional yang diambil dari beberapa kota di Korea.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga hal sebagai berikut. Pertama, faktor imajinasi dan faktor kefasihan dalam bidang berbahasa dari kemampuan berpikir kreatif berhubungan secara signifikan dengan empat faktor kepribadian kreatif yaitu rasa ingin tahu, kemadirian, berani mengambil risiko, dan komitmen pada tugas. Kedua, dianalisis berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan yang signifikan dalam berbahasa, menggambar, dan total nilai dari kemampuan berpikir kreatif tetapi tidak ada perbedaan dalam kepribadian kreatif. Ketiga, dianalisis berdasarkan usia, terdapat perbedaan yang signifikan dalam berbahasa, menggambar, dan total nilai dari kemampuan berpikir kreatif dan kepribadian kreatif. Sehingga ditemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif sebagian berhubungan dengan kepribadian kreatif dan terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kreatif dan kepribadian kreatif.

Jika pada penelitian pertama remaja di sekolah menengah di kota Amman para siswa memiliki kreativitas yang tinggi dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang tinggi serta pada penelitian kedua anak-anak prasekolah memiliki kemampuan berpikir kreatif yang sebagiannya berhubungan dengan kepribadian kreatif, maka penulis termotivasi ingin mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Secara spesifik rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung?
2. Bagaimana gambaran kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif di masa remaja pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif di masa remaja pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas

Negeri 6 Bandung.

Lilis Anisyah, 2013

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Remaja (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Asumsi

1. Setiap manusia pada hakikatnya memiliki motivasi untuk berprestasi lebih baik dari orang lain.
2. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha lebih keras dalam meraih prestasi.
3. Berpikir kreatif mempunyai kaitan yang erat dengan kreativitas.
4. Pemikir divergen (kreatif) mampu menggabungkan unsur-unsur dengan cara-cara yang tidak lazim dan tidak diduga.
5. Kreativitas tidak hanya bergantung pada keterampilan dalam bidang dan dan dalam berpikir kreatif, tetapi juga pada motivasi intrinsik (pendorong internal) untuk bersibuk diri dalam bekerja, dan pada lingkungan sosial yang kondusif (pendorong eksternal).
6. Keberhasilan kreatif adalah persimpangan (*intersection*) antara keterampilan anak dalam bidang tertentu (*domain skills*), keterampilan berpikir dan bekerja kreatif, dan motivasi intrinsic, juga disebut motivasi internal.

E. Hipotesis

- a. H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif di masa remaja pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung.
- b. H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif di masa remaja pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung.

Lilis Anisyah, 2013

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Remaja (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung. Sedangkan sampel penelitiannya adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung baik laki-laki maupun perempuan yang berusia 15 hingga 18 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Purposive Sampling*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan dan/atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan dan/atau pernyataan tersebut. Dalam penelitian ini, skala ukur yang digunakan dalam pembuatan kuesioner adalah dengan menggunakan Skala Likert. Dalam penelitian ini pernyataan yang dibuat hanya pernyataan positif. Lima pilihan

jawaban yang digunakan, yaitu 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Kadang-kadang, 4 = Sering, dan 5 = Selalu.

Dalam penelitian ini, dibuat kuesioner yang mengukur motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kreatif. Untuk membuat kuesioner yang mengukur motivasi berprestasi, maka disusun instrumen dengan indikator yang dimodifikasi berdasarkan pada teori motivasi berprestasi dengan ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi menurut David C. McClelland. Sedangkan untuk membuat kuesioner yang mengukur kemampuan berpikir kreatif, maka disusun instrumen dengan indikator yang dimodifikasi berdasarkan pada teori kreativitas dengan ciri-ciri individu yang memiliki kemampuan berpikir kreatif menurut Utami Munandar.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sebagai berikut.

a. Pengelompokan data

Pengelompokan data dilakukan untuk menyeleksi sejumlah kuesioner yang telah diisi oleh responden. Kuesioner tersebut kemudian diperiksa kelengkapan jumlah dan pengisiannya.

b. Penskoran data

Penskoran data dilakukan sesuai dengan pola yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk melihat ketepatan skala teoritis dengan data yang telah diperoleh. Dalam memverifikasi data, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik korelasional.

G. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung yang beralamat di Jalan Pasirkaliki No. 51 Bandung 40172. Penelitian dilakukan dari bulan November hingga Desember 2012. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung baik laki-laki maupun perempuan yang berusia 15 hingga 18 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Purposive Sampling*.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara konseptual dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan khususnya yang berkaitan dengan teori motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kreatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi yang berarti mengenai hubungan motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif di masa remaja.
- b. Diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif pada remaja.